



**PERBEDAAN PENGARUH LATIHAN METODE *DRILL* DAN BERPASANGAN
TERHADAP KEMAMPUAN SERVIS ATAS *TOP SPIN* DALAM PERMAINAN
BOLAVOLI PADA SISWA PUTRA USIA 12-14 TAHUN KLUB
BOLAVOLI BINSEL SUKOHARJO TAHUN 2024**

Na Azhir Mufid Alfian Basit¹, Pipit Fitria Yulianto², Bagus Kuncoro³

Email : ¹ naazhirmufid@icloud.com

Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui Perbedaan Pengaruh Latihan Metode *Drill* Dan Berpasangan Terhadap Kemampuan Servis Atas *Top Spin* Dalam Permainan Bolavoli Pada Siswa Putra Usia 12-14 Tahun Klub Bolvoli Binsel Sukoharjo Tahun 2024, dan jika ada perbedaan maka untuk mengetahui mana yang lebih baik antara Latihan Metode *Drill* Dan Berpasangan Terhadap Kemampuan Servis Atas *Top Spin* Dalam Permainan Bolavoli Pada Siswa Putra Usia 12-14 Tahun Klub Bolvoli Binsel Sukoharjo Tahun 2024.

Sampel penelitian adalah Pada Klub Bolvoli Binsel Sukoharjo dengan jumlah 30 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Random sampling*. Variabel penelitian ini yaitu hasil tes dan pengukuran kemampuan servis atas (*top spin*) dengan latihan Metode *Drill* Dan Berpasangan sebagai variabel bebas serta hasil ketepatan *service* atas *floating* variabel terikat. Rancangan penelitian menggunakan *pretest-posttest design*. Tes untuk mengetahui ketepatan *service* atas *floating* menggunakan tes dan pengukuran kemampuan servis atas (*top spin*) Departemen Pendidikan Nasional (2019:14). Metode analisis data penelitian menggunakan rumus *t-test* yang diperhitungkan menggunakan rumus pendek.

Hasil analisis data maka simpulan diperoleh: (1) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara menggunakan metode *drill* dan metode berpasangan terhadap kemampuan servis atas *top spin* dalam permainan bolavoli Pada Siswa Putra Usia 12-14 Tahun Klub Bolvoli Binsel Sukoharjo Tahun 2024. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan tes akhir masing-masing kelompok yaitu $t_{hitung} = 3.376$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,145$ dengan taraf signifikansi 5%. (2) Metode Berpasangan lebih baik pengaruhnya dari pada metode *Drill* terhadap hasil kemampuan servis atas *top spin* dalam permainan bolavoli Pada Siswa Putra Usia 12-14 Tahun Klub Bolvoli Binsel Sukoharjo Tahun 2024. Berdasarkan persentase hasil kemampuan servis atas *top spin* dalam permainan bola voli menunjukkan bahwa kelompok 1 (kelompok yang mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *Drill*) adalah 23.605% > kelompok 2 (kelompok yang mendapat perlakuan menggunakan Metode Berpasangan) adalah 19.231%.

Kata Kunci : Metode *Drill*, Berpasangan, Servis Atas *Top Spin*, Bolavoli



ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the Differences in the Effects of Drill and Play Method Training on Top Spin Upper Service Ability in Volleyball Games on Male Students Aged 12-14 Years at the Binsel Sukoharjo Volleyball Club in 2024, and if there is a difference, then to find out which is better between Drill and Play Method Training on Top Spin Upper Service Ability in Volleyball Games on Male Students Aged 12-14 Years at the Binsel Sukoharjo Volleyball Club in 2024.

The research sample was at the Binsel Sukoharjo Volleyball Club with a total of 30 students. Sampling using random sampling technique. The variables of this study are the results of the test and measurement of the upper service ability (top spin) with the Drill and Play Method training as the independent variable and the results of the accuracy of the floating upper service as the dependent variable. The research design uses a pretest-posttest design. The test to determine the accuracy of the floating upper service uses the test and measurement of the upper service ability (top spin) of the Department of National Education (2019:14). The research data analysis method uses the t-test formula which is calculated using a short formula.

The results of the data analysis then the conclusions obtained: (1) There is a significant difference in the influence between using the drill method and the playing method on the ability to serve top spin in volleyball games in male students aged 12-14 years at the Binsel Sukoharjo Volleyball Club in 2024. This is proven by the results of the final test calculations for each group, namely $t_{count} = 3.376$ which is greater than $t_{table} = 2.145$ with a significance level of 5%. (2) The Playing Method has a better influence than the Drill method on the results of the ability to serve top spin in volleyball games in male students aged 12-14 years at the Binsel Sukoharjo Volleyball Club in 2024. Based on the percentage of the results of the ability to serve top spin in volleyball games, it shows that group 1 (the group that received treatment using the Drill method) is $23.605\% >$ group 2 (the group that received treatment using the Playing Method) is 19.231% .

Keywords: Drill Method, Playing, Top Spin Serve, Volleyball

PENDAHULUAN

Bolavoli adalah salah satu olahraga kompetitif dan rekreasi yang paling populer di dunia. Di Indonesia permainan bola voli merupakan olahraga banyak digemari oleh masyarakat. Terbukti banyaknya kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan, dari kejuaraan antar kampung, kejuaraan resmi nasional, maupun tingkat internasional. Berdasarkan Federation International Volley Ball (FIVB) pada Oktober 2015, prestasi bola voli di Indonesia saat ini menempati peringkat 3 di kawasan Asia Tenggara, di bawah Filipina dan Thailand, sedangkan ditingkat dunia menempati urutan ke-73 untuk bola voli putri senior dan peringkat 52 bola voli putra.

Feri Kurniawan (2016 :119) mengemukakan “Permainan bolavoli adalah olahraga beregu, dimainkan oleh dua regu di setiap lapangan dengan dipisahkan oleh net. Tujuan dari



pertandingan adalah melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai daerah lawan dan mencegah dengan upaya agar bola yang sama (dilewatkan) tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri”.

Salah satu teknik dasar dalam permainan bolavoli adalah servis yang bagus untuk melakukan pukulan untuk memasukkan bola ke daerah lawan. Dengan arah dan kemampuan ketepatan yang baik dapat dilakukan dengan maksimal jika melibatkan beberapa anggota gerak tubuh. Hal ini disebabkan bahwa rangkaian gerak memukul yang baik tidak terlepas dari dukungan beberapa anggota badan contohnya tangan.

Dengan beberapa gerakan bolavoli yang memerlukan gerakan servis top spin, dapat diamati adanya macam-macam bentuk gerakan yang tidak selalu sama. Gerakan servis top spin adalah gerakan memukul atau menservis bola kedepan melewati net dengan keras, arah bola memutar kedepan dengan putaran yang cepat, adapun yang bertujuan menservice bola sekeras-kerasnya yang bertujuan untuk mengarahkan bola ditempat yang kosong, yaitu di sela-sela pemain lawan dan bahkan ada yang mengarahkan bola langsung pada lawan. Service mempunyai kelebihan yaitu bola bergerak dan jatuh dengan cepat, sulit dalam mengontrol bola. Kelemahannya adalah bola melayang dengan stabil, sulit untuk dilakukan, dan tingkat keajegannya lebih rendah. (Nuril Ahmadi, 2018: 22).

Gerakan servis atas *top spin* dalam permainan bolavoli hanya bisa dilakukan dengan baik apabila siswa memiliki teknik yang benar. Oleh karena itu seorang siswa harus memiliki tangan yang kuat. Disinilah mulai timbul pertanyaan yaitu servis top spin dalam permainan bolavoli yang memiliki karakteristik seperti apakah yang memiliki kemampuan yang baik, sehingga mampu merepotkan lawan, melakukan teknik permainan bolavoli khususnya servis atas *top spin*. Apabila masalah tersebut dipertanyakan, mungkin seseorang akan merasa dengan mudah menjawab bahwa yang memiliki tangan yang baik dan kuat, sehingga mampu melakukan teknik servis top spin dengan baik dan benar. Banyak klub bolavoli khususnya di kabupaten Sukoharjo yang tidak mengajarkan servis atas *top spin* sehingga atlet mereka belum bisa memahami apa itu servis atas top spin dan bagaimana cara melatih servis atas *top spin* yang benar.

Tetapi apabila dipikirkan secara lebih mendalam apakah jawaban tersebut benar, tampaknya masih perlu dipertanyakan lagi, mengingat kekuatan otot bukan merupakan satu-satunya faktor yang bisa menentukan efektifitas suatu gerakan. Masih banyak faktor yang mempengaruhi gerakan servis atas *top spin* yaitu latihan menggunakan metode drill dan



berpasangan untuk mempengaruhi kemampuan servis atas *top spin*, Oleh karena itu untuk dapat memberi jawaban dengan tepat, maka diperlukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingginya kemampuan servis top spin dalam permainan bolavoli. Di samping itu untuk dapat melakukan pukulan servis yang keras dan akurat,.Kenyataan tersebut di atas menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang perlu diteliti.

Untuk itu diperlukan pengkajian secara mendalam terhadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi servis *top spin* dalam permainan bolavoli khususnya servis atas. Berdasarkan uraian di atas, pengkajian akan diarahkan pada pokok permasalahan sebagai berikut: (1) latihan servis top spin metode dril , Menurut Hamdayama (2016: 17) menyatakan bahwa, metode *drill* disebut juga metode training, yaitu suatu cara mengajar/melatih untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik., (2) latihan servis top spin metode berpasangan, Eko Purnomo (2019:670) mengungkapkan bahwa “latihan *servise top spin* berpasangan dengan menggunakan net agar atlet dapat melihat arah bola yang datang, dengan demikian atlet akan lebih bisa mengarahkan bola tepat menuju sasaran pada saat melakukan *servise top spin*.. Dari kedua kajian tersebut muncul berbagai masalah yang perlu diteliti mengenai seberapa besar sumbangan metode latihan *drill* dan berpasangan dengan kemampuan servis top spin dalam permainan bolavoli.

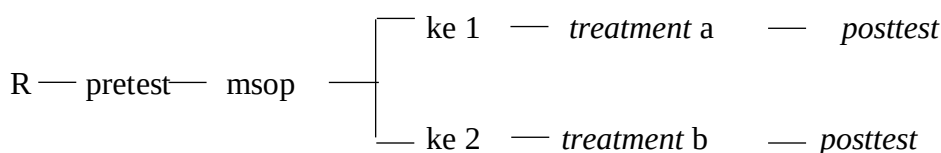
Untuk mengkaji permasalahan tersebut diperlukan penelitian yang lebih mendalam terhadap komponen teknik dasar dalam permainan bolavoli khususnya dengan kemampuan servis atas *top spin*. Kemampuan servis top spin pada siswa putra bolavoli klub Binsel Sukoharjo usia 12-14 tahun 2024 dinilai kurang baik dan hal ini salah satunya disebabkan oleh belum diketahuinya komponen-komponen latihan teknik servis top spin dalam permainan bolavoli yang mendukung terhadap kemampuan servis top spin. Faktor latihan teknik khususnya latihan servis yang mempengaruhi kemampuan servi stop spin dilatih dan dikembangkan sehingga nanti dapat menopang dalam melakukan permainan bolavoli, Dalam melakukan latihan teknik servis top spin harus berpedoman pada prinsip latihan yang tepat, sehingga akan meningkatkan kemampuan siswa bolavoli di klub sbv Binsel Sukoharjo secara maksimal. Prinsip individual merupakan prinsip yang tepat untuk diterapkan.Hal ini disebabkan karena secara genetik setiap atlet mempunyai proporsi tubuh dan kemampuan yang berbeda-beda.



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di lapangan klub bolavoli binsel. Yang terletak di Desa Lorog Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. Waktu penelitian selama satu setengah bulan. Penelitian telah dilaksanakan dari bulan Desember 2024 sampai dengan Januari 2025, dengan tiga kali latihan dalam satu minggu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test and post-test group. Suharsimi Arikunto, (2016:124) mengatakan pre-test adalah “30 observasi yang dilakukan sebelum eksperimen dan post-test adalah observasi yang dilakukan sesudah eksperimen. Pre-test dapat memberikan landasan untuk membuat komparasi prestasi subjek yang sama sebelum dan sesudah dikenai perlakuan”. Adapun desain penelitian yang dimaksud digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan:

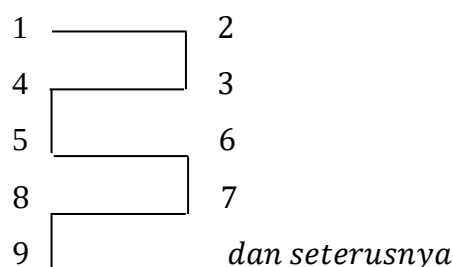
R	= Random
Pretest	= Tes awal kemampuan servis atas <i>top spin</i> bolavoli.
MSOP	= <i>Matched Subject Ordinal Pairing</i>
KE1	= Kelompok 1 (K_1)
KE2	= Kelompok 2 (K_2)
Treatment A	= Latihan servis top spin dengan metode <i>drill</i>
Treatment B	= Latihan servis top spin dengan metode berpasangan
Posttest	= Tes akhir kemampuan servis atas <i>top spin</i> bolavoli.

Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 30 orang dengan teknik random melalui undian. Dari 30 siswa yang dijadikan sampel penelitian, selanjutnya dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok 1 sebanyak 15 orang mendapat perlakuan latihan servis atas *top spin* metode *drill*. Kelompok 2 sebanyak 15 orang mendapat perlakuan latihan servis atas *top spin* dengan metode berpasangan.

Pembagian kelompok eksperimen didasarkan pada kemampuan servis top spin pada tes awal. Setelah hasil tes awal dirangking, kemudian sampel yang memiliki kemampuan



setara dipasang-pasangkan ke dalam kelompok 1 (K_1) dan kelompok 2 (K_2). Dengan demikian kedua kelompok tersebut sebelum diberi perlakuan merupakan kelompok yang seimbang. Apabila pada akhirnya terdapat perbedaan, maka hal ini disebabkan oleh pengaruh perlakuan yang diberikan. Pembagian kelompok dalam penelitian ini dengan cara *ordinal pairing*. Teknik pembagian kelompok secara *ordinal pairing* menurut Sutrisno Hadi (2019: 485) sebagai berikut:



Gambar 2 Pembagian Kelompok Secara *Ordinal Pairing*

Teknik pengumpulan data melalui tes dan pengukuran kemampuan servis atas (top spin) Departemen Pendidikan Nasional (2019:14). Analisis data penelitian ini terdiri dari uji reliabilitas, uji prasyarat analisi dan uji perbedaan.

HASIL PENELITIAN

Kemampuan Servis Atas Top *Spin* dalam permainan bola voli. Data yang dikumpulkan terdiri dari tes awal secara keseluruhan, kemudian dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok 1 dengan metode latihan Metode *Drill* dan kelompok 2 dengan perlakuan Metode Berpasangan, serta data tes akhir masing-masing kelompok. Data tersebut kemudian dianalisis dengan statistik *t-test*. Rangkuman hasil analisis data secara keseluruhan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.4 Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Servis Atas Top *Spin* Dalam Permainan bola voli pada Kelompok 1 dan Kelompok 2

Kelompok	Tes	N	Hasil Terendah	Hasil Tertinggi	Mean	SD
Kelompok 1	Awal	15	11	19	15.53	2.47
	Akhir	15	15	29	19.20	3.23
Kelompok 2	Awal	15	11	19	15.60	2.41
	Akhir	15	14	22	18.60	2.16



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan kelompok 1 memiliki rata-rata peningkatan kemampuan servis atas *top spin* dalam permainan bola voli sebesar 15.53, sedangkan setelah mendapatkan perlakuan memiliki rata-rata peningkatan kemampuan servis atas *top spin* dalam permainan bola voli sebesar 19.20. Adapun rata-rata nilai kemampuan servis atas *top spin* dalam permainan bola voli pada kelompok 2 sebelum diberi perlakuan adalah sebesar 15.60, sedangkan setelah mendapatkan perlakuan memiliki rata-rata nilai peningkatan kemampuan servis atas *top spin* dalam permainan bola voli sebesar 18.60.

Tabel 2.4 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Data Tes Awal

Hasil Tes	Reliabilitas	Kategori
Data tes awal kemampuan servis atas <i>top spin</i>	0.994	Tinggi Sekali
Data tes akhir kemampuan servis atas <i>top spin</i>	1.000	Tinggi Sekali

Adapun dalam pengertian kategori koefisien reliabilitas tes tersebut menggunakan pedoman tabel koefisien korelasi dari *Book Walter* seperti dikutip Mulyono B. (2017: 15) yaitu:

Tabel 3.4 *Range* Kategori Reliabilitas

Kategori	Validitas	Reliabilitas	Obyektivitas
Tinggi Sekali	0,80 – 1,00	0,90 – 1,00	0,95 – 1,00
Tinggi	0,70 – 0,79	0,80 – 0,89	0,85 – 0,94
Cukup	0,50 – 0,69	0,60 – 0,79	0,70 – 0,84
Kurang	0,30 – 0,49	0,40 – 0,59	0,50 – 0,69
Tidak Signifikan	0,00 – 0,39	0,00 – 0,39	0,00 – 0,49

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Tes	N	Mean	SD	L _{hitung}	L _{tabel 5%}
Awal	15	3.667	1.877	0.1629	0.220
Akhir	15	3.000	0.535	0.1438	0.220

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan pada kelompok 1 (K_1) diperoleh nilai $L_{hitung} = 0.1629$ dimana nilai tes tersebut lebih kecil dari pada angka batas penolakan pada taraf signifikansi 5% yaitu 0.220. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok 1 (K_1) termasuk berdistribusi normal. Sedangkan dari hasil uji



normalitas yang dilakukan pada kelompok 2 (K_2) diperoleh nilai $L_{hitung} = 0.1438$, ternyata juga lebih kecil dari angka batas penolakan hipotesis nol pada taraf signifikansi 5% yaitu 0.220. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada data kelompok 2 (K_2) termasuk berdistribusi normal

Tabel 5.4 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data

Kelompok	N	SD^2	F_{hitung}	$F_{tabel\ 5\%}$
K_1	15	3.524	0.286	2,48
K_2	15	0.286		

Dari hasil uji homogenitas yang dilakukan diperoleh nilai $F_{hitung} = 0.286$. Sedangkan dengan db = 14 lawan 14, angka $F_{tabel\ 5\%} = 2,48$, yang ternyata nilai $F_{hitung} = 0.286$ lebih kecil dari pada $F_{tabel\ 5\%} = 2,48$, karena $F_{hitung} < F_{tabel\ 5\%}$, maka hipotesis nol diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok 1 (K_1) dan kelompok 2 (K_2) memiliki varians yang homogen.

Tabel 6.4 Rangkuman Hasil Uji Perbedaan Tes Awal dan Tes Akhir pada Kelompok 1 (K_1)

Kelompok	N	<i>Mean</i>	t_{hitung}	$t_{tabel\ 5\%}$
Tes Awal	15	15.533	3.354	2,145
Tes Akhir	15	19.200		

Dari pengujian perbedaan dengan analisis statistik *t-test* dihasilkan nilai t_{hitung} pada kelompok 1 antara hasil tes awal dan tes akhir sebesar 3.354 yang ternyata lebih besar dari pada nilai t_{tabel} dengan $N = 15$, $db = 15 - 1 = 14$ dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,145, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, maka antara tes awal dan tes akhir pada kelompok 1 terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberi perlakuan.

Tabel 7.4 Rangkuman Hasil Uji Perbedaan Tes Awal dan Tes Akhir pada Kelompok 2 (K_2)

Kelompok	N	<i>Mean</i>	t_{hitung}	$t_{tabel\ 5\%}$
Tes Awal	15	15.600	3.687	2,145
Tes Akhir	15	18.600		



Dari pengujian perbedaan dengan analisis statistik *t-test* dihasilkan nilai t_{hitung} pada kelompok 2 antara hasil tes awal dan tes akhir sebesar 3.687 yang ternyata lebih besar dari pada nilai t_{tabel} dengan $N = 15$, $db = 15 - 1 = 14$ dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,145, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, maka antara tes awal dan tes akhir pada kelompok 2 terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberi perlakuan.

Tabel 8.4 Rangkuman Hasil Uji Perbedaan Tes Akhir pada Kelompok 1 (K_1) dan Kelompok 2 (K_2)

Kelompok	N	Mean	t_{hitung}	t_{tabel} 5%
K_1	15	15.533	3.376	2,145
K_2	15	15.600		

Dari pengujian perbedaan dengan analisis statistik *t-test* dihasilkan nilai t_{hitung} hasil tes akhir antara kelompok 1 dan kelompok 2 sebesar 3.376 yang ternyata lebih besar dari pada nilai dan t_{tabel} dengan $N = 15$, $db = 15 - 1 = 14$ dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,145, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, maka hasil tes akhir pada kelompok 1 dan kelompok 2 terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberi perlakuan.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Perbedaan Tes Akhir pada Kelompok 1 (K_1) dan Kelompok 2 (K_2)

Kelompok	N	Mean Pretest	Mean Posttest	Mean Different	Persentase Peningkatan (%)
Kelompok 1	15	15.533	15.600	15.533	23.605%
Kelompok 2	15	19.200	18.600	15.600	19.231%

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji perbedaan nilai t antara tes awal dan tes akhir pada kelompok 1 (kelompok yang mendapat metode latihan Metode *Drill*) = 3.354, sedangkan $t_{tabel} = 2,145$. Ternyata t yang diperoleh $> t_{tabel}$, yang berarti hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir pada kelompok 1. Kelompok 1 memiliki peningkatan kemampuan servis atas *top spin* Dalam permainan bola voli yang disebabkan oleh metode yang diberikan, yaitu menggunakan metode *drill*.

Pada analisa data yang didapat antara tes awal dan tes akhir pada kelompok 2 (kelompok yang mendapat Metode Berpasangan = 3.687, sedangkan $t_{tabel} = 2,145$. Ternyata t



yang diperoleh $> t_{\text{tabel}}$, yang berarti hipotesis nol ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir pada kelompok 1. Berarti kelompok 1 memiliki peningkatan kemampuan servis atas *top spin* Dalam permainan bola voli yang disebabkan oleh metode yang diberikan, yaitu menggunakan Metode drill. Pada analisa data yang lain yaitu pada hasil uji perbedaan yang dilakukan terhadap tes akhir pada kelompok 1 dan 2, diperoleh nilai t sebesar 3.376, sedangkan $t_{\text{tabel}} = 2,145$. Ternyata t yang diperoleh $t > t_{\text{tabel}}$, yang berarti hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan selama 6 minggu, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir pada kelompok 1 dan kelompok 2. Kelompok 1 dan kelompok 2 diberikan perlakuan (*treatment*) dengan metode yang berbeda.

Perbedaan metode yang diberikan selama proses latihan, akan mendapat respon yang berbeda pula dari subjek, sehingga dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pembentukan kemampuan pada subjek penelitian. Oleh karena itu, kelompok yang diberikan perlakuan metode dengan menggunakan metode Metode *Drill* dan Berpasangan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap peningkatan kemampuan servis atas *top spin* dalam permainan bola voli.

Adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok 1 dan kelompok 2 maka dilakukan penghitungan nilai perbedaan peningkatan kemampuan servis atas *top spin* Dalam permainan bola voli dalam persen pada kelompok 1 dan kelompok 2. Kelompok 1 memiliki nilai persentase kemampuan servis atas *top spin* Dalam permainan bola voli sebesar 23.605%, sedangkan kelompok 2 memiliki nilai persentase peningkatan kemampuan servis atas *top spin* dalam permainan bola voli sebesar 19.231%. Hal ini menunjukkan kelompok 1 memiliki peningkatan kemampuan servis atas *top spin* dalam permainan bola voli yang lebih baik dari pada kelompok 2, karena metode latihan *drill* sangat efektif untuk peningkatan kemampuan servis atas *top spin* dalam permainan bola voli. Dalam metode ini pemain mempelajari bentuk latihan yang dilakukan secara berkelanjutan tanpa diselingi oleh istirahat atau diselingi dengan istirahat tetapi dengan periode yang pendek, sehingga menyebabkan peningkatan kemampuan servis atas *top spin* Dalam permainan bola voli menjadi lebih optimal. Hal inilah yang menjadi faktor utama terbentuknya peningkatan kemampuan servis atas *top spin*. Dengan peningkatan kemampuan servis atas *top spin* Dalam permainan bola voli yang baik, maka akan mendukung peningkatan kemampuan servis atas *top spin* Dalam permainan bola voli yang lebih optimal. Dari salah satu sisi dalam metode *Drill* pemain mempelajari



pelaksanaan latihan dilakukan dari yang mudah ke yang sukar, sederhana ke kompleks, umum ke khusus, bagian ke keseluruhan, ringan ke berat, dan dari kuantitas ke kualitas, serta dilaksanakan secara kontinyu, maju dan berkelanjutan, sehingga dapat menyebabkan peningkatan kemampuan servis atas *top spin* dalam permainan bola voli. Namun karena pengulangan gerakan penggabungan akan diintegrasikan antar bagian sangat kurang, padahal teknik penggabungan antar bagian sangat mempengaruhi hasil yang akan dicapai, maka

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara menggunakan metode *drill* dan metode berpasangan terhadap kemampuan servis atas *top spin* dalam permainan bolavoli Pada Siswa Putra Usia 12-14 Tahun Klub Bolvoli Binsel Sukoharjo Tahun 2024. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan tes akhir masing-masing kelompok yaitu $t_{hitung} = 3.376$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,145$ dengan taraf signifikansi 5%.
2. Metode *drill* lebih baik pengaruhnya dari pada metode berpasangan terhadap hasil kemampuan servis atas *top spin* dalam permainan bolavoli Pada Siswa Putra Usia 12-14 Tahun Klub Bolvoli Binsel Sukoharjo Tahun 2024. Berdasarkan persentase hasil kemampuan servis atas *top spin* dalam permainan bola voli menunjukkan bahwa kelompok 1 (kelompok yang mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *Drill*) adalah 23.605% > kelompok 2 (kelompok yang mendapat perlakuan menggunakan Metode Berpasangan) adalah 19.231%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mun dan Toto Subruto. 2001. *Pendataan Keterampilan Taktis Dalam Pembelajaran Bola Voli*. Jakarta: Depdiknas.
- Andi Suhendro. 2017. *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Budiwanto. 2014. *Metodelogi Latihan Olahraga*. Malang: Universitas Negri Malang.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2019. *Petunjuk Tes Keterampilan Bola Voli*. Jakarta: Pusat Kesegaran Jasmani.
- Feri Kumiawan. 2012. *Buku Pintar Olahraga*. Jakarta: Laskar Aksara.



FIVB. 2021. *Peraturan Bolavoli Resmi 2021-202*. Diterbitkan oleh FIVB pada tahun 2021 - www.pbvsi.or.id PBVSI

M. Yunus. 2012. *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Yogyakarta. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Depdikbud.

Mulyono Biyakto Atmojo. 2010. *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

Nuril Ahmadi. 2017. *Pedoman Panduan Olahraga*. Surakarta: Era Pustaka Utama.

Sugiyanto dan Agus Kristanto. 2014. "Efek Rekayasa Stabilitas Lingkungan Motorik, Kapasitas. Umpan Balik Instrinsik dan Jangkauan Lompat Vertikal Terhadap Penguasaan Keterampilan *Smash* Bolavoli". Tesis. IKJP Jakarta.

Sugiyanto. 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo.

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. 2014. *Metodologi Research 2*. Andi Offset. Yogyakarta.